

**KAJIAN GAYA BAHASA HIPERBOLA
PADA CERPEN DI MAJALAH ANEKA YESS
EDISI JANUARI-MARET 2009**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

MONIKA DEWI OKTAVIA
A. 310 050 032

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran dan gagasan kepada pihak lain dalam suatu masyarakat. Bahasa juga merupakan alat pengungkapan yang baik, yang dapat memberikan efek tertentu. Manusia di dalam kehidupan memerlukan komunikasi satu sama lainnya karena dengan ini mereka bisa saling mengungkapkan gagasan, perasaan, maupun keinginannya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi, sebagai pemakai bahasa manusia mempunyai pengaruh besar terhadap bahasa yang dipakai. Menurut Sumarlan (2003: 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan bahasa tulis.

Salah satu fungsi bahasa adalah fungsi tekstual. Fungsi tekstual berkaitan dengan peranan bahasa untuk membentuk mata rantai kebahasaan dan mata rantai unsur situasi yang memungkinkan digunakannya bahasa oleh pemakainya baik secara lisan maupun tertulis (Sudaryanto dalam Sumarlan, 2003: 3). Adapun menurut Sumarlan (2003: 3) Salah satu fungsi dari bahasa adalah fungsi imajinatif. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, menuliskan cerita pendek, novel, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara/penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan maksud tertentu perlu diperhatikan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam suatu situasi. Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2004: 23). Dengan gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Bertolak dari hal itu masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mendapat informasi dari berbagai media yaitu, media elektronik seperti televisi, radio, film dan media cetak seperti surat kabar, majalah serta tabloid. Dalam media cetak selain menyajikan berita ada juga berbagai rubrik untuk menampung partisipasi masyarakat pembaca baik berupa pendapat, saran, konsultasi, dan hiburan (misalnya: cerita pendek). Diantara rubrik-rubrik itu cerita pendek merupakan bagian yang penting karena cerita pendek banyak digemari oleh masyarakat, termasuk para remaja.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 272) apapun yang dikatakan pengarang ditafsirkan oleh pembaca, harus bersangkutan dengan bahasa. Karena

bagaimanapun bentuk karya sastra itu selalu menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan atau pengalaman harus mengandung kata-kata yang estetis. Bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa sehari-hari.

Dalam menyampaikan idenya tersebut, penyair memilih dan mengolah kata-kata yang digunakan sedemikian rupa untuk mencapai suatu efek keindahan, sehingga sebagai penikmat karya sastra yaitu pembaca disamping menerima pesan penyair dalam karya-karyanya dapat juga menikmati keindahan yang tercermin dari karya tersebut. Dalam karya sastra khususnya cerita pendek, seorang pembaca dapat memperoleh manfaat berupa keindahan dan pengalaman jiwa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk fiksi yang paling modern dan banyak digemari adalah cerita pendek. Cerpen singkatan dari cerita pendek yang merupakan bentuk karangan fiksi yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan dan sesama.

Pada penelitian ini penulis hanya akan meneliti gaya bahasa cerpen khususnya gaya bahasa hiperbola pada majalah *Aneka Yess* dengan pertimbangan bahwa cerpen banyak disukai oleh para remaja. Alasan memilih gaya bahasa hiperbola dalam penelitian ini adalah karena gaya bahasa hiperbola dalam cerpen lebih jelas dan mudah diamati. Pada media cetak lebih jelas maksudnya, karena hiperbola dapat diteliti dan diamati tanpa adanya durasi waktu tertentu.

Majalah *Aneka Yess* yang terbit dua mingguan merupakan majalah khusus remaja. Cerpen adalah satu diantara muatan yang ada dalam majalah *Aneka Yess*, karena majalah *Aneka Yess* adalah majalah khusus remaja maka bertema remaja.

Bukan hanya itu, gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang di cerpen majalah *Aneka Yess* lebih banyak menggunakan gaya bahasa hiperbola. Dengan tujuan sebagai ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan.

Cerpen akan memanfaatkan bahasa sedemikian rupa sehingga khalayak tertarik untuk membaca. Pemanfaatan bahasa inilah yang menyebabkan terjadinya penonjolan kata-kata atau hiperbola. Pemakaian hiperbola dalam cerpen tersebut yang membuat arti atau makna yang sesungguhnya berbeda dengan yang ditulis dalam cerpen.

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam cerita pendek di majalah *Aneka Yess*. Adapun dipergunakannya data dalam majalah tersebut dengan alasan: (1) cerita pendek yang ada di majalah *Aneka Yess* belum pernah dianalisis, (2) di dalam majalah tersebut, cerita pendek yang disajikan banyak menggunakan gaya bahasa hiperbola sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul di atas, maka ada dua hal yang disajikan dalam pembatasan masalah ini.

1. Wujud gaya bahasa hiperbola yang digunakan pada cerita pendek dalam majalah *Aneka Yess* edisi Januari-Maret 2009.
2. Penonjolan kata-kata atau pemakaian hiperbola pada cerita pendek dalam majalah *Aneka Yess* edisi Januari-Maret 2009.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana wujud gaya bahasa hiperbola pada cerita pendek dalam majalah *Aneka Yess* edisi Januari-Maret 2009?
2. Bagaimana penonjolan kata-kata atau pemakaian hiperbola pada cerita pendek dalam majalah *Aneka Yess* edisi Januari-Maret 2009?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada dua.

1. Mendeskripsikan wujud gaya bahasa hiperbola pada cerita pendek dalam majalah *Aneka Yess* edisi Januari-Maret 2009.
2. Mendeskripsikan penonjolan kata-kata atau pemakaian pada cerita pendek dalam majalah *Aneka Yess* edisi Januari-Maret 2009.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca serta menambah kekayaan penelitian.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa bahasa, sastra Indonesia dan daerah, guru bahasa Indonesia sebagai tambahan pengetahuan dalam memahami gaya bahasa hiperbola dalam cerpen. Selain itu bermanfaat juga bagi peneliti dan usaha pengembangan lebih lanjut sebagai bahan masukan dan bahan pendukung penelitian tentang gaya bahasa hiperbola.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, pengertian wacana, jenis-jenis wacana, media massa, pengertian majalah, pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, pengertian gaya bahasa, ciri-ciri gaya bahasa, fungsi gaya bahasa, macam-macam gaya bahasa, dan pengertian gaya bahasa hiperbola.

Bab III. Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam cerpen di majalah *Aneka Yess* edisi Januari-Maret 2009 yang di dalamnya terdiri dari wujud gaya bahasa dan segi penonjolan kata-kata atau pemakaian dari gaya bahasa hiperbola.

Bab V. Penutup. Bab ini merupakan bab akhir yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian akhir ini disajikan daftar pustaka dan lampiran.